

# Perbedaan Filsafat dan Filsafat Ilmu

Zein M Muktaf

Tahun 2016

Definisi filsafat cenderung agak membingungkan. Dalam buku berjudul *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* karya Jujun S Suriasumantri tidak menjelaskan dengan spesifik apa itu definisi filsafat.

Namun sebelum jauh menjelaskan apa itu filsafat, ada baiknya kita memposisikan diri kita dahulu pada konteks kajian filsafat Barat, yang berakar dari filsafat Yunani. Maka jika mengacu pada filsafat Barat, maka filsafat pada dasarnya adalah “cinta akan kebijaksanaan” (Osborne, 2001). Kebijaksanaan berarti pandai atau ingin tahu dengan lebih mendalam. Definisi lain seperti apa yang dijelaskan oleh Bertrand Russel menjelaskan bahwa filsafat adalah tanah tak bertuan antara sains dan teologi, yang terbuka terhadap serangan dari kedua belah pihak (Osborne, 2001).

Walaupun definisi filsafat cenderung tidak tetap dan masih menjadi perdebatan, namun karakter filsafat bisa diterima secara umum. Mengacu apa yang ditulis oleh Jujun S Suriasumantri (1982), menjelaskan bahwa karakter filsafat ada 3, yakni menyeluruh, mendasar dan spekulatif.

Jika Suriasumantri (1982) hanya menyebutkan 3 unsur dalam filsafat, maka dalam Loren Bagus (1996) dalam Wahyudin (2016), menjelaskan bahwa filsafat dibangun utama filsafat ada 5, yakni 1). Filsafat merupakan upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang suatu realitas, 2). Merupakan upaya melukiskan hakekat realitas akhir dan dasar serta nyata, 3). Filsafat merupakan upaya menentukan batas-batas dan jangkauan dari pengetahuan baik itu tentang sumber, hakekat, keabsahan dan nilainya, 4). Penyelidikan kritis atas pengandaian-pengandaian dan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh berbagai bidang pengetahuan, 5). Filsafat merupakan disiplin ilmu yang berupaya untuk membantu melihat apa yang dikatakan dan untuk mengatakan apa yang dilihat.

Maka pada hakekatnya filsafat itu adalah sesuatu hal tentang cinta dan kebijaksanaan. Cinta dan kebijaksanaan tersebut kemudian diaplikasikan melalui pandangan yang sistematis dan mendasar dalam menjelaskan realitas, mencoba menjawab kebenaran pengetahuan (dengan pendekatan spekulatif) dengan menjangkau semua aspek kehidupan, yang mengkaitkan dengan sumber, nilai, hakekat dan keabsahan.

Lalu apa perbedaannya dengan filsafat ilmu? Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemologi (filsafat pengetahuan) yang secara spesifik mengkaji hakekat ilmu (pengetahuan ilmiah)(Suriasumantri, 1982). Seperti definisi di atas, bahwa filsafat ilmu adalah bagi dari filsafat pengetahuan (Wahyudin, 2016), dimana ilmu merupakan cabang yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Pengetahuan dan ilmu adalah hal yang berbeda, pengetahuan bisa saja ilmiah, namun pengetahuan tidak dibangun dalam konstruk keilmiahan melalui tahap-tahap yang dilakukan melalui ciri pencapaian ilmu.

Pengetahuan yang mengacu pada konteks keilmiahan pada dasarnya mengacu pada dasar pertanyaan; apa yang dikaji oleh pengetahuan itu (ontologi), bagaimana caranya mendapatkan pengetahuan tersebut (epistemologi) dan untuk apa pengetahuan tersebut digunakan (aksiologi). Dengan menggunakan dasar pertanyaan tersebut kita bisa tahu dan mampu membedakan pengetahuan dalam konteks kehidupan manusia.

### **Perbedaan Filsafat dan Ilmu**

Ilmu adalah anak dari filsafat. Walaupun secara teknis lepas dari filsafat, namun ilmu masih tetap kembali ke induknya yakni filsafat, dengan tetap menggunakan norma-norma filsafat (Suriasumantri, 1982).

Hal yang membedakan ilmu dan filsafat dalam konteks ciri dan karakternya adalah sebagai berikut ;

<b>Filsafat</b>	<b>Ilmu</b>
Sifatnya holistic (menyeluruh)	Sektoral
Mengacu pada nilai dan moral	Sifatnya bebas nilai
Subjektif	Objektif
Hakekat alam	Alamiah
Normatif dan deduktif	Logico-hypothetico-verifikatif

Disadur dari Jujun Suriasumantri (1982)

Jika melihat dari tabel di atas, maka kita bisa melihat bahwa ilmu dan filsafat mempunyai perbedaan yang mencolok. Walaupun pada dasarnya ilmu adalah bagian dari filsafat yang berkembang. Dan ilmu yang pertama kali ada adalah filsafat.

### **Pengetahuan yang merupakan ilmu**

Kita sering mendengar “ilmu pengetahuan”, lalu apakah pengetahuan dan ilmu adalah hal yang sama? Mengacu pada pengertian yang dikemukakan Uud Wahyudin (2016), bahwa pengetahuan dan ilmu adalah hal yang berbeda. Perbedaan yang hakiki antara ilmu dan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan itu bersifat umum dan didasarkan atas pengalaman.

Lalu bagaimana sebuah pengetahuan dikatakan sebagai ilmu? Pada dasarnya ilmu berangkat dari pengetahuan-pengetahuan. Sebuah pengetahuan bisa dikatakan sebagai ilmu jika telah memenuhi objek material dan objek formal.

Objek material adalah objek yang menjadi objek pemikiran, menjadi objek pengamatan dan sebagainya. Bentuknya bisa dalam bentuk abstrak maupun konkrit. Sedangkan objek formal adalah cara pandang dalam mengamati sebuah objek material melalui prinsip-prinsip dasar pengamatan dan cara pandang yang diyakininya. Dengan menggunakan objek formal suatu ilmu akan lebih utuh, dan disisi lain objek formal dalam cara pandang dan pengamatan yang khas membuat ilmu terbedakan dalam bidang-bidang ilmu yang bermacam-macam (Wahyudin, 2016).

Berikut dalam bentuk tabel ;

Pengetahuan	Ilmu
Berangkat dari keingintahuan	Keingintahuan melalui tahap formal ilmiah
Pengamatan sederhana	Pengamatan melalui prinsip-prinsip ilmiah
bersifat sporadic	Melakukan penggolongan berdasar pada taat asas untuk mencapai kebenaran
Sifatnya local	Untuk mencapai generalisasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Osborn Richard, 2001, (terj), *Filsafat untuk Pemula*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius
- Wahyudin, Uud, Dr. (2016), *Hubungan penelitian, Metodologi dan filsafat Ilmu*, Bandung, Universitas Padjadjaran, slide power point, tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_ (2016), *Filsafat Ilmu*, Bandung, Universitas Padjadjaran, slide power point, tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_ (2016), *Filsafat*, Bandung, Universitas Padjadjaran, slide power point, tidak dipublikasikan.
- Suriasumantri, Jujun (1982), *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Penerbit Sinar Harapan
- Yin, Robert K, (2006), (Terj), *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta, Rajawali Press.
- Creswell, John W (2013), (terj) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kuswarno, Engkus, Prof (2008), *Fenomenologi*, Bandung, Widya Padjadjaran.
- \_\_\_\_\_ (2009), *Etnografi Komunikasi*, Bandung, Widya Padjadjaran.
- Griffin, EM, (2003), *A First look at Communication Theory*, USA, The McGraw-Hill
- Denzin , Norman K dan Lincoln, Yvonna S, (2009), (terj), *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.